

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

LATIN atau yang biasa kita kenal dengan Lembaga Alam Tropika Indonesia merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) ataupun *Non-Governmental Organization* (NGO) yang bergerak dalam pengelolaan dan perawatan Sumber Daya Alam (SDA) hutan yang ada di Indonesia. LATIN sendiri berdiri tanggal 5 Oktober 1989 di Jakarta. LATIN sendiri dikenal karena memiliki program yakni adalah Sosial Forestri. Sosial Forestri ini sendiri bertajuk pada bagaimana proses pengelolaan hutan dengan baik dan benar secara keseluruhan untuk berbagai pihak dari hutan milik pribadi, umum, maupun hutan yang diberikan izin oleh pemerintahan untuk dijadikan kawasan pemanfaatan oleh masyarakat sekitar. (LATIN, 2025)

Visi Misi dari LATIN sendiri bisa dijelaskan secara berikut:

Visi :

1. Mewujudkan Sosial Forestri 2045 yang dirancang dengan nama Wana Karya Sambada atau WAKANDA. Hutan yang kaya akan sumber alam diiringi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih mengakibatkan kelestarian dan juga kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Misi:

1. Mewujudkan kemandirian masyarakat di lingkungan hutan yang penghidupannya tergantung pada sumber daya hutan.
2. Mendukung kemitraan dan kerjasama para pemangku kepentingan untuk memperluas akses masyarakat pada hutan sosial.

3. Mengembangkan kapasitas para pihak sekitar hutan sebagai upaya mewujudkan ekosistem hutan sosial yang menjadi cikal bakal terbentuknya potensi budaya baru pengelolaan hutan Indonesia.

Menyinggung soal Visi dari Latin sendiri yakni adalah Wana Kanaya Sembada (WAKANDA). Wakanda sendiri dalam hal ini memiliki tujuan yakni adalah dalam tahun 2045, banyak hutan-hutan memiliki sumber daya alam yang kaya namun diiringi oleh teknologi masa kini. Melihat dari film *Black Panther* yang dimana wilayah yang bernama Wakanda ini sangat maju dan futuristik namun sebagian besar daerah kekuasaan mereka yakni adalah hutan sehingga menjaga kebudayaan dan kelestarian dari hutan tersebut.



Gambar 2.1 Skema Gambar Wana Kanaya Sambada
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Dalam gambar ini, dijelaskan bahwa tujuan akhir dari program WAKANDA ini sendiri adalah dari 25 ribu desa asri yang aktif, 1 juta *community leaders*, 30 juta perempuan aktif terlibat dalam sosial forestry, 100 juta orang terbebas dari kemiskinan, dan akhirnya semua itu memunculkan pertumbuhan budaya teknologi yang sangat maju tanpa harus menghilangkan budaya asli dari tempat hutan tersebut. Sehingga dapat menciptakan dimana ekosistem alam dapat terjaga dan terkelola dengan baik dan benar namun kekayaan alam hutan bisa

dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdekatan dengan lingkup hutan. (LATIN, 2025)

Kemudian masuk dalam pembahasan logo LATIN. LATIN sendiri memiliki logo sebagai berikut.



Gambar 2.2 Logo Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN)
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Filosofi sendiri terkait dengan logo LATIN ini adalah bagaimana logo tersebut melambangkan proses bagaimana manusia bisa memaksimalkan hasil hutan dan juga mengelola hutan yang baik agar bisa membuat mutualisme harmonisasi yang baik dan benar. Logo LATIN tersendiri memiliki 2 unsur yakni adalah hutan dan wajah manusia. Unsur hutan disini digambarkan secara natural dan terlihat secara kasat mata, sedangkan unsur wajah manusia disini sedikit abstrak layaknya menyatu dengan hutan itu sendiri. Alasan dibaliknya hal tersebut adalah bagaimana kedua komponen ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain, melainkan mereka saling melengkapi untuk dapat menciptakan kawasan hutan yang terkelola dengan baik dan optimal. Karena jika salah satu unsur tersebut hilang, maka unsur lainnya pun akan ikut menghilang.

Warna yang terdapat dalam logo LATIN sendiri juga ada 2 unsur yang *Evening Sea Green* dan *Tango*. Warna *Evening Sea Green* sendiri melambangkan

dewasa dan kuat layaknya luas hutan tropis di Indonesia. Warna dari *Tango* sendiri melambangkan karakter yang berwarna, ceria, muda, dan segar. Sangat cocok untuk melambangkan wilayah tropis.

Selanjutnya masuk ke dalam beberapa produk maupun layanan yang disediakan oleh Lembaga Alam Tropika Indonesia itu sendiri bagi masyarakat luas, berikut adalah data rincinya :

A. E-Learning

Dalam hal ini, LATIN menyediakan berbagai saluran edukasi digital terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan hutan secara maksimal sehingga masyarakat sekitar dapat mendapatkan edukasi lebih lanjut mengenai pembelajaran pengelolaan hutan terkini. Dalam E-Learning sendiri terlihat berbagai macam edukasi seperti pengelolaan hutan, pembuatan makanan dengan bahan dasar dari hutan, maupun pembelajaran pemuda-pemudi untuk bisa belajar mengenai Sekolah Sosial Forestri (Sesore).

B. Produk Komunitas

Dalam bagian ini, LATIN sendiri mencoba untuk melakukan penjualan barang-barang hasil kerajinan tangan dengan bahan baku ciri khas berdasarkan tempat dan daerah yang didampingi oleh LATIN. Kita sebagai masyarakat umum dapat mencoba mulai dari aksesoris hingga makanan.

C. Jaga Hutan

Program Jaga Hutan adalah program kampanye yang lahir dari inisiatif dermawan yang melibatkan masyarakat dan berbagai kelompok dalam pelestarian lingkungan melalui adopsi pohon di wilayah bagian hutan. Penelitian LATIN ini dicetuskan pada tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa deforestasi pada hutan semakin meningkat sebagai akibat dari sistem perizinan perhutanan sosial yang tidak efektif, lalu mengancam keberlanjutan ekosistem lingkungan hutan terutama perlindungan mata air dan keanekaragaman hayati. Melalui proses penilaian yang LATIN lakukan,

program ini dapat membantu proses perbaikan tata kelola kelembagaan, kawasan, dan upaya untuk mendukung pengelolaan hutan berkelanjutan. Selain itu, dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat hutan bagi lingkungan dan kesejahteraan hidup manusia.

D. Kanaya Fund

Program ini sendiri berbasis pada inovatif dari organisasi LATIN untuk dapat membantu mendampingi para masyarakat dalam urusan tata kelola hutan adat maupun hutan-hutan lainnya di Indonesia. Kanaya Fund sendiri berfokus pada 3 pilar yakni adalah dampak keberlangsungan ekosistem hutan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan penguatan modal sosial.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) ada struktur organisasi yang disusun untuk menjalankan visi misi mereka. Berikut ini adalah struktur organisasi dari LATIN itu sendiri.



Gambar 2.3 Gambar Bagan Struktur Organisasi
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

Sebagai sebuah organisasi non profit, struktur dari organisasi LATIN dibangun dalam lingkaran karena semangat organisasi LATIN sendiri yang mengutamakan kerja sama antar hub dan divisi. Sesuai dengan gambar di atas melihat beberapa pusat, mereka akan saling berhubungan (*cross-cutting*) layaknya sebuah kegiatan yang saling terkoneksi satu dengan yang lain. Bahkan termasuk jajaran direktur Latin yang masuk ke dalam lingkaran tersebut untuk menciptakan lingkungan kerja yang saling terhubung selama berada dalam tempat kerja yang sama dan kolaborasi yang lebih besar bisa tercipta. Hal ini pasti akan terlihat berbeda dari struktur organisasi NGO lain yang biasanya terdiri dari piramida layaknya hierarki yang memiliki banyak praktik otoriter dan dari atas ke bawah *top to down*. Sehingga membuat sebuah organisasi terlihat kaku dan tidak ada fleksibilitas yang pasti dari bawah ke atas (*down to top*)

Terlihat dalam Gambar tersebut, posisi *Executive Director* sendiri dipegang oleh Thomas Oni Veriasa. Lalu dibawah beliau sendiri terdapat beberapa hub ataupun divisi yang menjadi satu kesatuan melengkapi dari kerja dari organisasi LATIN sendiri. Berikut adalah penjelasan singkat dari setiap divisi yang ada dari organisasi LATIN :

A. *Deputy Director*

Divisi ini dikepalai oleh F.S Putri Cantika, beliau ini bertugas untuk mendukung seluruh kegiatan yang Pak Thomas gagaskan kepada organisasi LATIN. Layaknya seperti wakil organisasi, Putri sendiri membantu diskusi maupun pengambilan keputusan organisasi yang terbaik bagi organisasi LATIN.

B. *Finance Manager*

Divisi ini dikepalai oleh Isa Zaenal. Dalam divisi ini secara tidak langsung mengatur alur keuangan dari organisasi LATIN untuk keperluan

operasional organisasi serta mengatur alokasi dana yang diterima dari berbagai pihak untuk membantu menjalankan Sosial Forestri 2045.

C. *Marketing Communication*

Divisi ini diketuai oleh Annisa Alviani. Dalam divisi ini bergerak dalam komunikasi promosi berupa kampanye ataupun event yang diadakan oleh LATIN itu sendiri yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai LATIN dan menarik partisipan untuk bisa ikut andil dalam program yang dibuat oleh LATIN.

D. *IT Support*

Divisi yang bertugas untuk mengerjakan website dan juga segala masalah teknis yang berhubungan dengan digital dari LATIN ini sendiri. Divisi ini dikepalai oleh Bima Haqqi, Divisi ini menjadi penting karena divisi ini bisa menjadi penyaluran informasi kepada para pihak-pihak perusahaan untuk bisa mengetahui lebih lanjut mengenai proyek yang dikerjakan oleh LATIN.

E. *Administration & Literature Management*

Divisi ini bertugas untuk mengurus administrasi dari LATIN seperti berkas-berkas data maupun mengurus fungsi literatur dari data-data yang dikumpulkan dan dijadikan sebuah karya seperti artikel, *press release*, maupun buku. Saat ini posisi ini belum bisa ditentukan oleh pihak LATIN sehingga divisi ini dikerjakan secara bersama untuk saling melengkapi satu sama lain.

Dalam bagian LATIN sendiri tidak hanya divisi saja yang ada, namun ada hub-hub yang berhubungan satu sama lain untuk menjadi tempat wadah eksekusi program yang selaras dengan LATIN. Berikut ini adalah jenis dari hub LATIN :

1. *Community Hub*

Hub yang dipimpin oleh Novan Aji Imron, dalam kelompok ini biasanya mereka akan menjangkau hutan-hutan yang tidak berada di luar negara

layaknya hutan wakaf dan hutan adat. Lalu LATIN akan memberikan edukasi mengenai pengelolaan kepada warga sekitar agar mereka bisa memaksimalkan hasil hutan yang tersedia. Lalu juga dalam kelompok ini mereka akan mengembangkan yang namanya *site learning model* yang artinya melihat integrasi pemerintahan daerah sudah sejauh mana dengan Sosial Forestri yang telah diusung maupun Pembayaran Jasa Ekosistem (PES) yang dimaksudkan adalah pengguna hutan yang mendapatkan khasiatnya akan membayarkan sebuah nilai ataupun jasa kepada penyedia dari pengguna hutan tersebut apakah pemerintah, adat, ataupun wakaf

2. *Learning Hub*

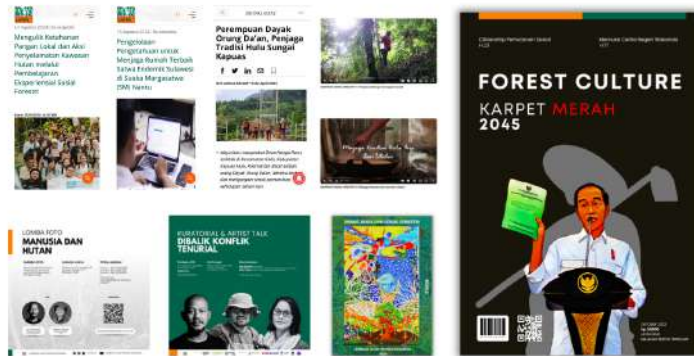
Kelompok ini dipimpin oleh Firman Dwi Yulianto. Dalam kelompok ini sendiri ditugaskan untuk dapat menjadi mentor dalam pemagangan maupun pembelajaran lebih lanjut mengenai Sosial Forestri sendiri. Salah satu keluaran dari kelompok ini adalah Sekolah Sosial Forestri (Sesore) yang di mana hal tersebut menjadi acuan dan panduan bagi para pembelajar maupun mahasiswa yang ingin mengetahui lebih lanjut dengan didampingi oleh fasilitator yang sudah paham dengan tempat yang ada.

3. *Knowledge Hub*

Kelompok ini saat ini tidak memiliki ketua ataupun pemimpinnya, dalam programnya biasanya kelompok ini akan mencoba mengukur dan mengevaluasi penerapan materi maupun hasil oleh hutan apakah sudah sesuai dengan standar Wana Kanaya Sambada. Hal tersebut meliputi kelola kawasan, ekonomi, dan sosial kelembagaan.

4. *Communication Science Hub*

Kelompok ini dipimpin oleh Annisa Alviana, dalam hal ini bertugas untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berbaur ilmiah lalu diterjemahkan dalam bahasa sehari-hari dalam luaran *output* agar warga-warga sekitar juga dapat memahami isi konten yang dibuat oleh LATIN.



Gambar 2.5 Portfolio Organisasi LATIN
Sumber: Dokumentasi Perusahaan (2025)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA